

## ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM

Minah Jayanti  
minahjaynti@gmail.com  
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and analyze the effect of liquidity, leverage, profitability and market ratio on the shares price of retailer companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. While, the data were secondary in the form of company's financial statement. The research was quantitative. Moreover, the population was 23 retailer companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 5 years (2013-2017). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 6 companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 22. The research result of hypothesis test, with t test, concluded Current Ratio had significant effect on the Shares Price. Likewise, Return on Equity, Debt to Equity, and Earning Per Share had significant effect on the Shares Price.*

**Keywords:** CR, DER, ROE, EPS, SP

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap harga saham pada perusahaan ritel periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan untuk dianalisa merupakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Terdapat 23 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode 2013-2017 dan ada 6 sampel perusahaan dalam penelitian yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan sejumlah kriteria untuk memperoleh sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22. Hasil pengujian hipotesis (Uji t) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** CR, DER, ROE, EPS, SP

### PENDAHULUAN

Dalam kegiatan suatu perekonomian di negara khususnya didalam Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting. Perdagangan merupakan roda perekonomian di suatu negara. Apabila di suatu negara tidak melakukan kegiatan perdagangan secara baik, maka kehidupan roda perekonomian negara itu tidak akan berjalan dengan baik dan kebutuhan masyarakat tidak akan terpenuhi, sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya kesejahteraan masyarakat di suatu negara tersebut.

Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk terbesar keempat didunia dengan daya tarik bagi para pengusaha ritel. Usaha ritel sendiri merupakan semua kegiatan atau aktifitas yang melibatkan penjual barang maupun jasa, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada konsumen akhir untuk pengguna yang sifatnya pribadi maupun bukan bisnis. Usaha ritel di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat pada beberapa tahun terakhir. Sementara itu, elemen yang penting dari faktor pendorong pertumbuhan industri ritel adalah dengan meningkatnya jumlah penduduk golongan menengah (*middle income group*), yang merupakan pasar potensial bagi industri ritel.

Hal itulah yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan khususnya perdagangan ritel. Dalam hal ini pendanaan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghadapi suatu persaingan untuk terus mengembangkan usaha ritel yang sekarang banyak digemari oleh masyarakat. Disini banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan dan bersaing karena banyaknya pesaing di pasaran yang memiliki nilai pasaran jauh lebih baik, karena perusahaan memiliki banyak faktor untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan tersebut.

Rasio keuangan merupakan perhitungan dengan menggunakan suatu laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Tujuan dari analisis rasio keuangan itu sendiri adalah semakin banyak tujuan analisis maka semakin banyak juga rasio keuangan pembandingan yang dibutuhkan. Dari berbagai jenis rasio yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) rasio ini digunakan untuk mewakili lima rasio kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah adalah:

- 1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017?
- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017?
- 3) Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 –2017 ?
- 4) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 –2017 ?

Sedangkan rumusan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017.
- 3) Untuk mengetahui *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
- 4) Untuk mengetahui *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

## TINJAUAN TEORITIS

### Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) Harga saham dapat menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham dapat diartikan dengan memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan pada saat waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan dimasa depan oleh investor apabila investor membeli saham. Harga saham yang terjadi dipasar Bursa Efek Indonesia saat tertentu dapat ditentukan oleh pelaku pasar dan dapat ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010:167).

### Saham

Saham merupakan suatu surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu saham pada perusahaan dan bagi para pemegang saham juga bisa mengambil setiap keuntungan dari naiknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu.

Saham dibagi menjadi 2 yaitu : 1) Saham Biasa (*Common Stock*) adalah Saham biasa berupa sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*) adalah Saham preferen yang memiliki keistimewaan lebih dibandingkan

dengan saham biasa. Pemegang saham preferen memiliki hak suara terlebih dahulu dan mendapatkan deviden terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

### Investasi

Investasi merupakan penanaman modal atau penanaman uang dalam suatu proses produksi dengan cara membeli aset-aset dan penyelenggaraan uang kas serta perkembangannya, dengan arti cadangan modal barang diperbesar selama tidak ada modal modal barang yang harus diganti. Investasi itu sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu

- 1) Investasi Asing adalah investasi dana yang bersumber dari pembiayaan luar negeri.
- 2) Investasi Domestik adalah investasi dana yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri.

### Pasar Modal

Pasar modal umumnya terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut : 1) Pasar Perdana (*Primary Market*) adalah harga saham yang pertama kali yang diperdagangkan pada pasar sekunder. 2) Pasar Sekunder adalah setelah proses di pasar perdana selesai, setelah itu di perjual luaskan melalui pasar perdana.

### Pengertian Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan uraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik secara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam lagi untuk proses menghasilkan keputusan yang lebih tepat (Harahap, 2006:189).

### Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Bentuk - bentuk laporan keuangan terdiri dari tiga jenis yaitu sebagai berikut

- 1) Neraca adalah laporan keuangan secara tertulis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui aset yang dimiliki perusahaan saat-saat tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi adalah Suatu bagian dari laporan keuangan yang menjelaskan tentang, beban dan unsur - unsur pendapatan yang di peroleh oleh perusahaan sehingga dapat kita mengetahui laba bersih pada perusahaan tersebut.
- 3) Laporan Aliran Kas adalah Laporan aliran kas meringkas aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan kas diperlukan karena dalam beberapa situasi, laporan laba-rugi tidak cukup akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.
- 4) Laporan Perubahan Modal yaitu merekonsoliasi saldo awal dan akhir laba ditahan kedalam laporan neraca. Laporan perubahan modal memberikan informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama periode tertentu. Perubahan modal pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu adanya investasi awal dari pemilik, adanya investasi baru, adanya laba atau rugi.

### Analisis Laporan Keuangan

Dibagian ini akan melihat teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio - rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dihitung dengan cara menggabungkan angka - angka di laporan neraca dan laporan di laba rugi. Bagian berikutnya akan membicarakan teknik analisis *common size*, yaitu teknik yang menyajikan item-item neraca dan laporan laba-rugi dalam bentuk presentase. Tujuan Analisis Laporan Keuangan, Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:57) Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut : 1) Sebagai alat pengukur awal dalam memilih *investasi* atau *marger*. 2) Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang. 3) Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah *manajemen*, operasi atau masalah lainnya. 4) Sebagai alat evaluasi terhadap *manajemen*. Analisis Rasio secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis Rasio

menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

### **Liquidity Ratio**

Rasio Lancar (*Curren Ratio*) adalah membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa apabila rasio likuiditas naik maka harga saham juga mengalami kenaikan, begitu pula jika rasio likuiditas turun maka harga saham juga mengalami penurunan.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **Ratio Leverage**

Posisi Kreditor jangka panjang berbeda dibandingkan kreditor jangka pendek. Kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu kemampuan membayar bunga dan kewajiban jangka panjangnya yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Mereka lebih menaruh perhatian pada *ratio leverage* perusahaan. *Leverage* perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *debt to equity* dan *time interest earned* (Praswoto dan Juliaty, 2008:88). *Debt to Equity Ratio* dapat diperoleh dengan total hutang dibagi dengan total aset dikalikan dengan persentase. Rasio ini digunakan untuk mengukur laporan keuangan kreditor dalam jangka waktu panjang yang ditunjukkan dengan laba dan arus kas. Kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *debt to equiuty ratio* yang kecil. Semakin kecil angka rasio ini berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga resiko kreditor.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, yang dapat kita peroleh dengan menggunakan ROE dan ROA. ROE dapat diukur dengan membandingkan antara laba saham dengan modal saham sedangkan untuk ROA dapat diukur dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio pengembalian ekuitas (ROE) ini sering kali digunakan untuk para investor dalam menganalisis saham sebagai peluang investasi yang efektif. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur return pemegang saham sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Saham}}{\text{Modal Saham}} \times 100 \%$$

### **Rasio Pasar**

Rasio ini dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). *Earnings Per Share (laba per lembar saham biasa)* adalah rasio yang memberikan informasi tentang keberhasilan manajemen untuk mengelola perusahaan sehingga dapat memberikan *income* bagi para pemegang saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### **Penelitian terdahulu**

Pertama, Mulyono (2014) dengan judul "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012". Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ROA, ROE, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kedua, Aditya Pratama (2014) dengan judul "Pengaruh CR, DER, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham" Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa pengujian secara parsial, CR, DER, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Ketiga, Tamara Oca Viandita (2013) dengan judul "Pengaruh Debt Ratio, Price To Earning Ratio, Earning Per Share dan Size Terhadap Harga Saham". Hasil Penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan hasil bahwa secara simultan rasio keuangan Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Keempat, Adika Rusli dan Tarsan Dasar (2014) dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan yang Terdaftar di BEI" hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara ROA terhadap harga saham dan ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kelima, Dorothea Ratih, Apriatni E.P, Saryadi (2013) dengan judul "Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012". Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier diperoleh hasil EPS, PER dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Keenam, Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013) dengan judul "Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham". Hasil penelitian menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa pengaruh EPS dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Ketujuh, Rivaldo Luhukay, Marjam Mangantar, Dedy Baramuli (2016) dengan judul "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI". Hasil penelitian menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa CR dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

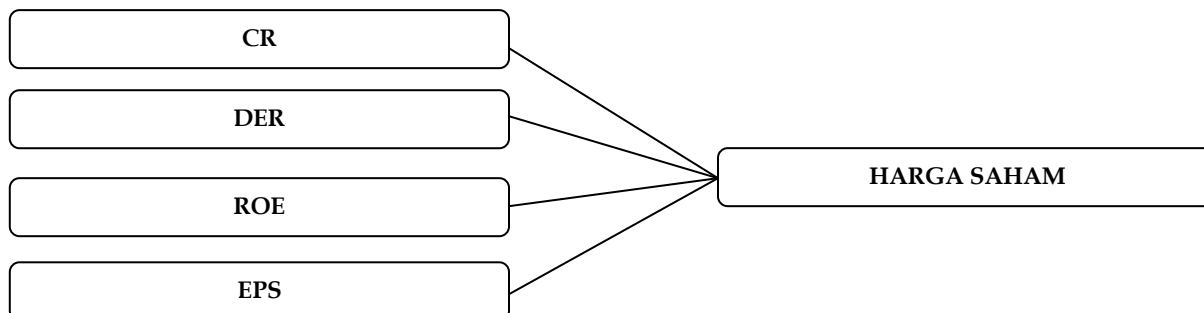
Kedelapan, Linda Rusli (2011) dengan judul "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian menggunakan analisis regresi diperoleh hasil Current Ratio dan Earnings Per Share tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### **Rerangka Pemikiran**

Rerangka pemikiran berupa model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai masalah penting. Analisis pengaruh rasio keuangan pada harga saham merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan. Naik dan turun suatu kondisi harga saham dapat kita ketahui dari laporan keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Faktor-faktor fundamental diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan. Dimana alat tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh harga saham adalah rasio keuangan meliputi CR, DER, ROE, dan EPS.

Berdasarkan rasio keuangan tersebut maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap harga saham dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran-pemikiran teoritis sebagai berikut :

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas rumusan - rumusan masalah pada penelitian. Dikatakan sementara itu dikarenakan pengumpulan data yang digunakan hanya sebatas teori-teori dan fakta-fakta yang ada (Sugiyono, 2007:51). Berdasarkan rerangka konseptual diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub> : *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Stiesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data-data yang ada dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Suatu penelitian dilakukan guna untuk pemahaman, pengetahuan dan kemampuan manusia yang terbatas serta besarnya rasa ingin tahu manusia yang menimbulkan beberapa pertanyaan dan rasa ketidak puasannya itu semua merupakan sifat dasar alamiah manusia (Sugiyono, 2013:2).

### Gambaran dari Populasi Penelitian

Didalam penelitian kuantitatif, populasi bisa diartikan obyek dan subyek yang bisa kita pelajari oleh peneliti dan kita bisa menarik kesimpulan atas penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, lingkup obyek penelitian yang akan ditetapkan pada penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang akan diteiti adalah Analisis Pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, rasio pasar terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi itu, atau bagian dari populasi yang akan diteliti, dipandang suatu pendugaan terhadap populasi namun bukan populasi itu sendiri. Sampel juga dianggap sebagai perwakilan dari populasi dan hasilnya bisa mewakili

keseluruhan gejala yang akan diamati. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang bersumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. *Purposive Sampling* adalah pengambilan secara sengaja sesuai pernyataan yang diperlukan (Sugiyono, 2013:18). Adapun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria - kriteria yang ada pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. 2) Perusahaan Ritel yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2013-2017. 3) Perusahaan Ritel yang mempunyai laba Periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, makaperusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah: 1) PT ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES), 2) PT Sumber Afaria Trijaya Tbk (AMRT), 3) PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), 4) PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), 5) PT Matahari Department Store Tbk (LPPF), 6) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dokumenter adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa, data laporan keuangan yang diperoleh dari galeri investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya periode 2013-2017. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber ata penelitian ini diperoleh dengan mengambil data pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Data pendukung lainnya yang digunakan diperoleh dengan metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memuat bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel independen**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:59). *Independent Variable* (Variabel bebas), yaitu menggunakan Rasio Keuangan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah : 1) *Current Ratio (CR)* Rasio ini menunjukkan bahwa apabila rasio likuiditas naik maka harga saham juga mengalami kenaikan, begitu pula jika rasio likuiditas turun maka harga saham juga mengalami penurunan. CR dapat dihitung dengan membandingkan antra aktiva lancar dan hutang lancar dengan prosentasi periode 2013-2017 pada perusahaan sampel dikalikan 100%. 2) *Debt to Equity Ratio* adalah Rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha serta menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi kewajibannya perusahaan sampel periode 2013-2017 dikalikan dengan 100%. 3) *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas yang terdapat pada neraca dan laporan laba rugi pada laporan keuangan periode 2013-2017 pada perusahaan sampel dikalikan 100%. 4) *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan setiap lembar saham yang diterima oleh para pemegang saham. *Earning Per Share (EPS)* diperoleh dengan cara menghitung besarnya laba bersih setelah pajak dibagi dengan lembar saham di sektorkan oleh emiten berdasarkan data keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel periode 2013-2017.

### Variabel Dependen

*Dependent Variable* (Variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah : Harga saham. Harga saham adalah harga jual atau harga beli suatu saham yang terjadi transaksi di Bursa Efek Indonesia pada waktu tertentu. Harga saham terbentuk dengan mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal yang dapat dilihat pada *closing price* yang di publikasikan oleh emiten selama periode 2013-2017 atau dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik analisis data.

Metode analisis data, dikumpulkan setelah seluruh responden terkumpul, dan kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, yaitu data analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (Sugiyono, 2014:206).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui antar variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* terhadap variabel terikat, yaitu harga saham. Bentuk umum dalam persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + b_1 CR + b_2 DER + b_3 ROE + b_4 EPS + \varepsilon$$

Dimana :

HS = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

CR = *Curren Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROE = *Return On Equity*

EPS = *Earning Per Share*

$\varepsilon$  = Faktor lain yang mempengaruhi (*Error*)

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan sebagai cara penentuan persamaan regresi dengan metode kuadrat kecil layak digunakan sebagai analisis, data yang akan digunakan untuk memenuhi empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Uji tersebut bertujuan untuk persamaan regresi yang akan dihasilkan bisa teruji data ketetapannya, berikut penjelasan dari keempat uji klasik tersebut:

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Sugiyono, 2007:51). Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual, yang sudah distandarkan dengan menggunakan nilai kolmogorov - Smimov. Nilai kuva residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability Sig(2 Thailed)* >  $\alpha$ , *Signifikansi* > 0,050. Cara lain yang digunakan uji normalitas, yaitu dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi



kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal dapat digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif digambarkan dengan menggunakan plotting. Jika data dinyatakan normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya. (Suliyanto, 2011:69).

### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas, yaitu uji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2011:104). Ada beberapa cara untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi. Salah satunya akan digunakan didalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (Ghozali, 2011:106). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows*. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan cara: 1) Jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas. 2) Jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai  $Tolerance < 0,1$  maka terjadi multikolinieritas.

### **Uji Autokorelasi.**

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara uji t dengan uji t sebelumnya. Jika dinyatakan terjadi korelasi, maka akan terjadi masalah autokorelasi, autokorelasi ada karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu dengan lain, model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui uji yang dilakukan tidak memiliki autokorelasi, yaitu dengan cara salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Durbin Watson / DW (*Durbin Watson Test*). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai Durbin Watson, secara umum pengembalian keputusannya dapat menggunakan kriteria sebagai berikut: jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif dan jika angka DW diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif. Sedangkan tidak adanya autokorelasi ditunjukkan oleh angka DW yang berada diantara -2 sampai 2.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varian* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji heteroskedastisitas dalam model regresi dapat kita ketahui dengan pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residualnya yang menggunakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas dapat dilihat dari asumsi-asumsi berikut, yaitu Jika terdapat pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur maka akan terjadi heteroskedastisitas, sedangkan Jika terdapat pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik-titik dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Goodness Of Fit**

#### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Pengujian hipotesis bertujuan mengukur pengaruh antar variabel yang diukur CR, DER, ROE, dan EPS sebagai variabel independen yang mempengaruhi harga saham sebagai variabel dependen atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ ,

menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian berikutnya, sedangkan Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian berikutnya.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): yaitu sebagai alat ukur seberapa jauh kemampuan model  $R^2$  dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu.

### Pengujian Signifikan/Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial / uji signifikan (Uji-t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas atau variabel independen seperti CR, DER, ROE dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikansi secara individual (parsial) terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu harga saham dengan taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan besarnya nilai profitabilitas adalah sebagai berikut : Jika profitabilitas (signifikansi) lebih besar dari  $\alpha$  ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya CR, DER, ROE dan EPS sebagai variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sebagai variabel terikat. Sedangkan Jika profitabilitas (signifikansi) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya CR, DER, ROE dan EPS sebagai variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sebagai variabel terikat.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda yang digunakan untuk antar variabel bebas yaitu rasio keuangan CR, DER, ROE, EPS terhadap variabel terikat yaitu harga saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI secara linier berganda. Pengujian regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perangkat lunak atau *software* yaitu *Statistical Packages For The Social Science (SPSS)* versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2107,150	422,305		-4,990	,000
CR	4,164	1,065	,219	3,911	,001
DER	7,043	1,153	,659	6,109	,000
ROE	-6,515	2,364	-,274	-2,756	,011
EPS	18,067	1,199	,765	15,072	,000

a. Dependen Variable: Harga Saham.

Sumber : Laporan keuangan di olah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = -2107,150 + 4,164 CR + 7,043 DER - 6,515 ROE + 18,067 EPS + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut: Berdasarkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah -2107,150, yang artinya jika CR, DER, ROE, EPS = 0, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -2107,150. (b) Nilai Koefisien Regresi *Current Ratio* sebesar +4,164 menunjukkan arah hubungan positif antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika *Current Ratio* naik maka akan diikuti dengan

kenaikan harga saham sebesar 4,164. (c) Nilai Koefisiensi Regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar +7,043 menunjukkan arah hubungan yang positif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga Saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami naik maka akan meningkatkan kenaikan harga saham sebesar 7,043. (d) Nilai Koefisiensi *Return on Equity* sebesar -6,515 menunjukkan arah negatif antara *Return on Equity* terhadap harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika *Return on Equity* turun maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar 6,515. (e) Nilai Koefisiensi *Earning Per Share* sebesar +18,067 menunjukkan arah positif antara *Earning Per Share* terhadap harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika *Earning Per Share* naik maka akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 18,067

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Wibowo, 2012:61). Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan nilai kolmogorov-Smimov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability Sig (2 Thailed)* > *a*, *Signifikansi* > 0,050. Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas dengan menggunakan SPSS 22, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

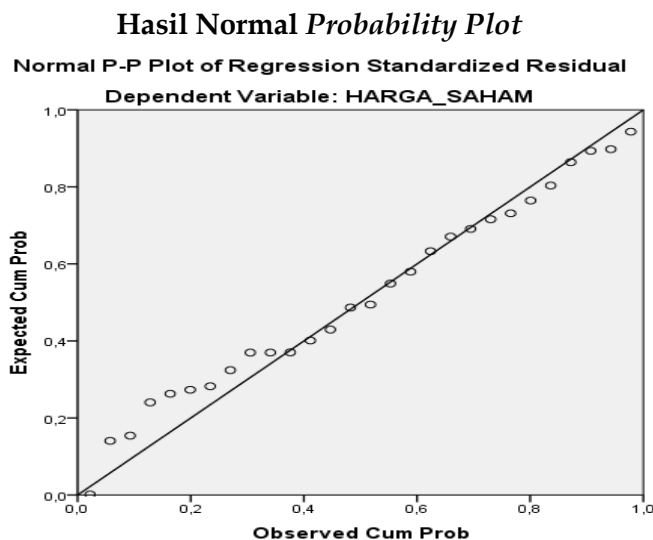
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92295821
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,049
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Laporan keuangan di olah, 2019

Berdasarkan Tabel 2, model memiliki *Asymp, Sig (0,200)* > *alpha(0,05)* dan dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian model layak untuk dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya.

**Analisis Grafik**

Analisis grafik yaitu apabila menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal tergantung pada asumsi sebagai berikut: (1) Pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas, yaitu jika ada menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. (2) Pola berdistribusi tidak normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika ada menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 1

Sumber : Laporan keuangan di olah, 2019

Berdasarkan dari diagram grafik di atas dapat diketahui bahwa data atau titik tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan terhadap uji normalitas dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat melalui pendekatan Kolmogrov-smirnov maupun pendekatan grafik, metode regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dalam penelitian ini yaitu dengan pengujian *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows*. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas. Berikut adalah asumsi yang digunakan yaitu : (a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0,1$ . (b) Tidak multikolinieritas, jika  $VIF > 10$  dan nilai  $Tolerance < 0,1$ . Berdasarkan hasil uji asumsi multikolinieritas dengan alat bantu program SPSS (*Statistika Program For Sosial Science*) 22, hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
CR	,606	1,650	Bebas Multikolinieritas
DER	,163	6,141	Bebas Multikolinieritas
ROE	,191	5,238	Bebas Multikolinieritas
EPS	,734	1,362	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Sumber : Laporan keuangan di olah, 2019

menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earnings Per Share* yang digunakan dalam penelitian nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dari data tabel di atas dapat disimpulkan persamaan regresi bebas multikolinieritas, sehingga model persamaan regresi dinyatakan baik.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara *residual* pada tahun sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2011:110).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Output SPSS)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

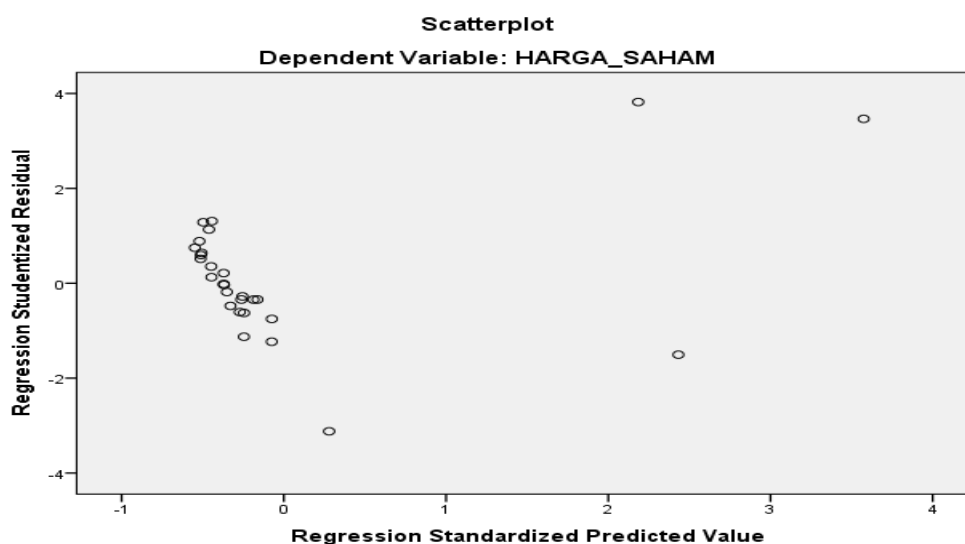
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,978 <sup>a</sup>	,956	,949	821,11713	1,160

Sumber : Laporan keuangan di olah, 2019

Dari hasil SPSS dapat diketahui nilai probabilitas *DurbinWatson* sebesar 1,160. Karena nilai DW antara -2 sampai 2 ( $2 < DW < 2$ ) maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2011:139) Jika didalam sebuah model regresi terdapat kesamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan alat bantu program SPSS (*Statistika Program For Sosial Science*) 22, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2**

Sumber : Laporan keuangan di olah, 2019

Dari gambar data dapat dilihat pola penyebaran yang terjadi berada di atas dan di bawah pola sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan model penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

### Pengujian *Goodness Of Fit* Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian hipotesis bertujuan mengukur pengaruh antar variabel yang diukur CR, DER, ROE dan EPS sebagai variabel independen mempengaruhi harga saham sebagai variabel dependen atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian berikutnya, sedangkan Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian berikutnya. Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) dengan alat bantu komputer dengan menggunakan sistem program SPSS 22 diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Uji Statistik F**  
**ANNOVA**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	340742664,928	4	85185666,232	126,344	,000 <sup>b</sup>
Residual	15507366,786	23	674233,339		
Total	356250031,714	27			

- a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
b. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROE, DER  
Sumber : Laporan keuangan di oleh, 2019

menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan telah layak untuk sesuatu penelitian karena mempunyai signifikansi  $< 0,05$ .

### Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,978 <sup>a</sup>	,956	,949	821,11713	1,160

Sumber : Laporan keuangan di olah, 2019

Menunjukkan bahwa koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 0,956 atau 95,6% yang berarti variabel bebas yang terdiri dari CR, DER, ROE dan EPS terhadap variabel terikat yaitu harga saham sebesar 95,6% sedangkan sisanya ( $100\% - 95,6\% = 4,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi.

**Pengujian Hipotesis Uji Signifikan/Uji Parsial (Uji-t)**

Adapun pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan besarnya nilai profitabilitas adalah sebagai berikut : Jika profitabilitas (signifikansi) lebih besar dari  $\alpha$  ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya CR, DER, ROE dan EPS sebagai variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sebagai variabel terikat. Sedangkan Jika profitabilitas (signifikansi) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya CR, DER, ROE dan EPS sebagai variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil Uji Signifikan/Uji Parsial (Uji-t) dengan alat bantu program SPSS 22 diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 7 Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan**

Model	Koefisien Regresi	T	Sig.	Keterangan
CR	4,164	3,911	,001	Signifikan
DER	7,043	6,109	,000	Signifikan
ROE	-6,515	-2,756	,011	Signifikan
EPS	18,067	15,072	,000	Signifikan

Sumber : Laporan keuangan di olah, 2019

Adapun penjelasan dari hasil penegelolaan data yang menggunakan uji t dan tingkat signifikansi tersebut adalah sebagai berikut : 1) Uji parsial pengaruh *Currentt Ratio* (CR) terhadap harga saham diperoleh dari analisis dengan tingkat signifikan variabel CR = 0,001  $< \alpha = 0,01$  sehingga hasil ini imenunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima menunjukkan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Uji Parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham diperoleh dari analisis dengan tingkat signifikan variabel DER = 0,000  $< \alpha = 0,05$  sehingga hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Uji Parsial pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham diperoleh dari analisis dengan tingkat signifikan variabel ROE = 0,011  $> \alpha = 0,05$  sehingga hasil ini menunjukkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Uji Parsial pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham diperoleh dari analisis dengan tingkat signifikansi variabel EPS = 0,000  $< \alpha = 0,05$  sehingga hasil ini menunjukkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Pembahasan**

**Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusli (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* dapat menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dan dapat menarik minat *investor* sehingga dapat meningkatkan demand atau penawaran sahamnya dengan demikian harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Meningkatnya nilai *Current Ratio*

akan berpengaruh positif terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luhukay (2016), Mangantar, Baramuli yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan ritel periode 2013-2015 yaitu positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kemampuan yang buruk dalam memenuhi kewajiban dengan modal sendiri yang dimilikinya, dengan kata lain perusahaan dalam menggunakan sumber dana lebih sedikit modal dari pada hutang kepada bank (kreditor). Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramana dan Viandita (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang yang relatif terhadap ekuitas. Dengan kata lain semakin Besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar pula biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang.

### **Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham**

Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2013-2017 yaitu berpengaruh negatif, dengan demikian dapat dikatakan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2014) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2013-2017 yaitu berpengaruh positif, dengan demikian dapat dikatakan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu mensejahterahkan para pemegang sahamnya dan apabila rasio ini rendah maka perusahaan belum bisa memberikan keuntungan yang maksimal (Kamsir, 2015:207). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusli (2011) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh independen yang terdiri dari *Current Rasio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang dibantu oleh program sistem SPSS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya bernilai positif mempengaruhi harga saham hanya saja hasil pengujian yang signifikan berarti bermakna. Dengan demikian hipotesis pertama *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham diterima karena semakin naik *Current Ratio* maka akan mendorong harga saham perusahaan semakin meningkat. 2) *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya bernilai positif mempengaruhi harga saham hanya saja hasil pengujian yang signifikan berarti bermakna. Dengan demikian hipotesis kedua *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham



diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik tingkat *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi pula harga saham. 3) *Return on Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang diartikan bernilai positif mempengaruhi harga saham hanya saja hasil pengujian yang signifikan berarti bermakna. Dengan demikian hipotesis ketiga *Return on Equity Ratio* maka hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin naik *Return on Equity Ratio* mengakibatkan harga saham semakin meningkat. 4) *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya bernilai positif mempengaruhi harga saham hanya saja hasil pengujian yang signifikan berarti bermakna. Dengan demikian hipotesis keempat *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa semakin naik *Earning Per Share* maka semakin meningkat pula harga saham.

### Saran

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dan diperoleh data di atas, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1) Bagi para *investor* disarankan untuk lebih cermat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melihat dan memperhatikan nilai dari rasio keuangan yaitu rasio CR, DER, ROE, EPS dan rasio-rasio lainnya. 2) Bagi para peneliti, agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal maka harus cermat memilih data dan perusahaan apa yang akan diteliti dengan menambahkan perusahaan sebagai sampel, periode pengamatan dan variabel-variabel lain selain CR, DER, ROE dan EPS. 3) Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah faktor-faktor lain selain faktor fundamental makro.

### DAFTAR PUSTAKA

- D., Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua). UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kamsir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, cetakan kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rusli, L. En, T. K. Dan Meythi. 2011, Pengaruh *Likuiditas* dan *Profitabilitas* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 10(2):2671-2684.
- Rusli, Hardijan, 2010, *Hukum Ketenagakerjaan*, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rusli, A dan Dasar, T. 2014, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(2): 4-7.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Alfabeta. Bandung.
- Wibowo (2012). *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

